

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pada bidang pendidikan terdapat beberapa faktor yakni faktor sosial, spiritual, dan intelektual yang harus diperhatikan guna terciptanya pendidikan yang berkualitas (Faizi, 2022). Proses pendidikan formal adalah suatu proses yang kompleks yang memerlukan waktu, dana, dan usaha serta kerjasama berbagai pihak. Pendidikan tidak ada yang secara sendirinya berhasil mencapai tujuan yang digariskan tanpa interaksi berbagai faktor pendukung yang ada dalam sistem pendidikan tersebut (Dhitaningrum, 2011). Keberhasilan dari proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung karena merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam suatu pembelajaran, motivasi siswa mengikuti pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting (Santosa & Us, 2016). Guna mencapai tujuan dari satu pendidikan diperlukan suatu proses atau sistem pembelajaran, baik pembelajaran di sekolah, dimasyarakat dan pembelajaran di rumah (keluarga) (Prasetyo & Sukarni, 2022). Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah, di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Malwa, 2018).

Pendidikan jasmani atau biasa dikenal dengan PJOK merupakan bentuk pendidikan yang menggunakan aktivitas gerak sebagai media (Nasihah, 2020). Pembelajaran PJOK suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Mochamad Adam Wildan Pratama 1804530

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL KEBUGARAN JASMANI SISWA (Studi Deskriptif
Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Negeri 13 Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu, perpustakaan.upi.edu

Kebugaran jasmani erat hubungannya dalam kemampuan anak dalam motivasi untuk mengerjakan tugas sehari-hari karena secara tidak langsung anak akan memiliki motivasi belajar jika anak tersebut memiliki kebugaran jasmani yang baik (Hakim et al., 2020). Jika siswa ketika pembelajaran PJOK melakukan dengan optimal, diharapkan akan berdampak pada tingkat kebugaran jasmani (Almira et al., 2019). Kebugaran Jasmani penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap hari peserta didik melaksanakan aktivitas pembelajaran maka peserta didik harus memiliki kebugaran jasmani yang baik agar pada saat proses pembelajaran tidak ada peserta didik yang mengalami kelelahan dan dalam keadaan sakit (Idham et al., 2022).

Kebugaran jasmani yang baik merupakan modal dasar bagi seseorang untuk melakukan aktivitas fisik atau kerja sehari-hari secara efisien dalam waktu yang relatif lama tanpa adanya kelelahan yang berarti sehingga masih bisa menikmati waktu luangnya. Kebugaran jasmani bisa didapatkan melalui latihan fisik yang tepat, sistematis, dan tidak berlebihan (Arifin, 2018).

Kebugaran jasmani mempunyai peran yang sangat penting dan dapat mempengaruhi kehidupan manusia, karena itu kebugaran jasmani dapat menentukan hasil kerja seseorang, seperti konsentrasi tinggi, tidak mudah lelah, dan tidak mudah terserang penyakit (Hakim et al., 2020).

Kebugaran jasmani merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh lapisan masyarakat, karena dengan sumber daya yang baik dan kualitas fisik yang prima dipastikan pembangunan dalam segala sektor dapat tercapai secara optimal (Siregar, n.d.).

Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa (Mashud, 2019). Maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Jasmani merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa karena

Mochamad Adam Wildan Pratama 1804530

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL KEBUGARAN JASMANI SISWA (Studi Deskriptif
Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Negeri 13 Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu, perpustakaan.upi.edu

memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mempelajari ilmu pengetahuan dari berbagai aspek, baik dari pola hidup sehat maupun aspek kognitif dan psikomotor (Faizi, 2022)

Terkait dalam aktivitas pembelajaran, tentu tidak terlepas dari beberapa aspek yang mendukung yaitu dukungan atau *support* dari keluarga yang dapat memberikan semangat, dan melancarkan masa depan bagi anaknya (Astarina, Isfahani, 2021). Kurangnya dukungan dan kepedulian dari orang tua maupun keluarga dalam membimbing dapat mengakibatkan proses belajar terganggu atau bahkan tidak termotivasi sehingga kurang berhasil dalam pencapaian belajarnya (Astarina, Isfahani, 2021). Rendahnya dukungan sosial dari orangtua ini pada akibat berikutnya akan menurunkan motivasi belajar anak-anaknya, sehingga prestasi belajarnya juga menurun (Martina Winarni, 2006).

Proses belajar siswa sangat membutuhkan dukungan sosial, seperti dukungan sosial orangtua kepada anaknya dalam proses belajar di rumah, dukungan sosial teman dalam motivasi belajar kelompok dan dukungan sosial guru dalam proses belajar di sekolah (Dianto, 2019). Peserta didik yang memiliki rekan yang mampu mencapai hasil belajar lebih tinggi maka akan cenderung memengaruhi peningkatan kinerja akademis bagi individu lain dalam kelompok (Wilson, 2016). Dukungan sosial diberikan dan diterima di antara kontak sosial dari berbagai kekuatan koneksi. Ini dapat berfungsi untuk memberikan nasihat, membantu masalah, memberikan informasi, berbagi keprihatinan pribadi, dan, bila sesuai, menghibur dan mendorong (Agneessens et al., 2006). Dukungan sosial memberikan kenyamanan secara fisik & psikologis yang diberikan oleh teman/anggota keluarga. Dukungan sosial dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan. (Sunaryo, 2017)

Selain dukungan sosial, dalam proses belajar mengajar, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar (Agustina &

Mochamad Adam Wildan Pratama 1804530

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL KEBUGARAN JASMANI SISWA (Studi Deskriptif
Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Negeri 13 Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu, perpustakaan.upi.edu

Wisnumurti, 2019). Menurut Pajrianto (dalam Prasetyo & Sukarni, 2022) perhatian orang tua mempunyai peranan penting untuk memotivasi atau memberikan dukungan sosial di dalam rumah supaya anaknya tersebut nyaman dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar-mengajar di sekolah. (Emeralda & Kristiana, 2017). Termotivasi artinya tergerak untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang merasa tidak ada dorongan atau inspirasi untuk bertindak dengan demikian dicirikan sebagai tidak termotivasi, sedangkan seseorang yang diberi energi atau diaktifkan menuju suatu tujuan dianggap termotivasi (Ryan & Deci, 2000). Hasil penelitian (Dhitaningrum, 2011) menyatakan bahwa motivasi belajar yang rendah disebabkan karena kurang mendapatkan dukungan sosial dari orang tua, teman sebaya, keluarga dan pasangan.

Motivasi dimaksud sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Sudarwan (dalam Suprihatin, 2019, hlm 74). Terdapat dua faktor yang membuat seseorang dapat termotivasi untuk belajar. Pertama, motivasi belajar berasal dari faktor internal yaitu motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan. Kedua, motivasi belajar dari faktor eksternal yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi psikologis orang yang bersangkutan (Asmani, 2009). Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya (Hamdu & Agustina, 2011, hlm. 82).

Remaja membutuhkan dukungan dari orang lain saat dia memasuki masa krisis yaitu pada usia 15 – 17 tahun. Krisis yang dialami oleh remaja terutama berkaitan dengan prestasi akademik atau prestasi di sekolah. Untuk dapat mengatasi masa krisis

Mochamad Adam Wildan Pratama 1804530

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL KEBUGARAN JASMANI SISWA (Studi Deskriptif
Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Negeri 13 Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu, perpustakaan.upi.edu

ini remaja membutuhkan pengertian dan bantuan dari orang-orang disekitarnya baik secara langsung maupun tidak langsung (Widanarti & Indati, 2002). Untuk membantu siswa memantapkan kebugaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta membangkitkan motivasi dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar sebagai aktivitas jasmani (Permendiknas, 2006).

Salah satu sebab yang memengaruhi rendahnya hasil belajar yakni adanya penurunan motivasi untuk belajar (Agustiningtyas & Surjanti, 2021). Diharapkan dengan adanya dukungan sosial yang kuat mampu menambah motivasi belajar siswa dalam meningkatkan kebugaran jasmaninya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ningrum, 2016) yang dilakukan oleh yaitu tentang pengaruh peranan dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar negeri di kecamatan Bogor barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orangtua terhadap anak mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Semakin baik peranan orangtua dan pola pengasuhan orang tua maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Penelitian yang kedua dilakukan (Gusril, 2004;119) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani antara lain: jenis pekerjaan, keadaan kesehatan, jenis kelamin, umur, keadaan lingkungan belajar, motivasi belajar dan status gizi. Berdasarkan kutipan di atas dapat kita ketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani seseorang diantaranya adalah motivasi dan keadaan lingkungan belajar. Selain itu juga dukungan sosial juga memiliki peran penting dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai peran dukungan sosial dan motivasi belajar terhadap kebugaran jasmani.

Mochamad Adam Wildan Pratama 1804530

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL KEBUGARAN JASMANI SISWA (Studi Deskriptif
Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Negeri 13 Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu, perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, peneliti menganalisis adanya suatu permasalahan diantaranya :

1. Adakah hubungan dukungan sosial siswa terhadap motivasi belajar siswa?
2. Adakah hubungan dukungan sosial dan motivasi belajar terhadap kebugaran jasmani pada siswa putra?
3. Adakah hubungan dukungan sosial dan motivasi belajar terhadap kebugaran jasmani pada siswa putri?
4. Adakah hubungan dukungan sosial terhadap kebugaran jasmani pada siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan masalah yang telah di uraikan diatas, tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dan motivasi belajar siswa terhadap hasil kebugaran jasmani.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan penelitian ini berdasar pada masalah yang telah dirumuskan diatas yaitu:

1. Mengetahui hubungan dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 13 Bandung
2. Mengetahui hubungan dukungan sosial dan motivasi belajar siswa putra terhadap hasil keugaran jasmani kelas XII di SMA Negeri 2 Bandung
3. Mengetahui hubungan dukungan sosial dan motivasi belajar siswa putri terhadap hasil keugaran jasmani kelas XII di SMA Negeri 2 Bandung

Mochamad Adam Wildan Pratama 1804530

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL KEBUGARAN JASMANI SISWA (Studi Deskriptif
Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Negeri 13 Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu, perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, diharapkan mempunyai banyak manfaat dari tujuan dan permasalahan tersebut, manfaat penelitian diantaranya:

1.4.1 Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini peneliti tidak menyeluruh pada semua mata pelajaran yang diteliti, melainkan hanya pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

1.4.2 Secara Kebijakan

Diharapkan hasil penelitian ini guru pendidikan jasmani menjadi masukan yang berharga terhadap penelitian ini sehingga dapat bermanfaat bagi guru pendidikan jasmani.

1.4.3 Secara Praktik

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan pengetahuan khususnya bagi guru pendidikan jasmani dalam menerapkan hasil dari penelitian ini, supaya mengetahui hubungan dukungan sosial dan motivasi terhadap hasil kebugaran jasmani siswa.

1.4.4 Secara Isu Serta Aksi Sosial

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi sebagai riset selanjutnya untuk penelitian yang lebih mendalam.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan buku pedoman penulisan karya ilmiah UPI, sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bagian awal, berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian proposal skripsi, daftar isi

Mochamad Adam Wildan Pratama 1804530

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL KEBUGARAN JASMANI SISWA (Studi Deskriptif
Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Negeri 13 Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu, perpustakaan.upi.edu

Bab I Pendahuluan, pada bab satu ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II kajian pustaka, membahas teori yang melandasi permasalahan skripsi yang merupakan kerangka teoritis yang diterapkan dalam skripsi. Pada bab II berisi tentang, hakikat pembelajaran, hakikat pendidikan jasmani, hakikat dukungan sosial, hakikat kebugaran jasmani, hakikat motivasi belajar siswa, hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pjok, penelitian yang relevan, kerangka berfikir.

Bab III metode penelitian, bab ini berisi penjabaran mengenai desain penelitian yang digunakan, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV : Temuan dan Pembahasan

Bab V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Mochamad Adam Wildan Pratama 1804530

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL KEBUGARAN JASMANI SISWA (Studi Deskriptif
Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Negeri 13 Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu, perpustakaan.upi.edu